

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN BINA
PRIBADI ISLAM (BPI) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
QURRATA A'YUN KECAMATAN
KANDANGAN KABUPATEN
HULU SUNGAI SELATAN**



**OLEH
RATNA JUAMI**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUL ULUM KANDANGAN
2021 M/1442 H**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN BINA
PRIBADI ISLAM (BPI) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
QURRATA A'YUN KECAMATAN
KANDANGAN KABUPATEN
HULU SUNGAI SELATAN**

Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Darul Ulum Kandangan untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Guna Mencapai Gelar
Serjana Pendidikan

Oleh

Ratna Juami

NIM. 2017122036

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL ULUM PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KANDANGAN
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Juami
NIM : 2017122036
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kandangan, 15 April 2021

buat pernyataan,


Ratna Juami

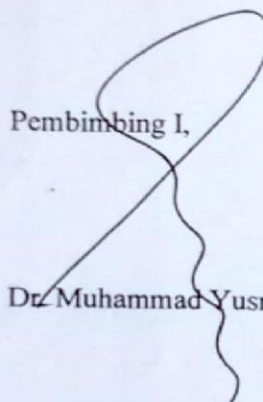
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam Disekolah Dasar Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Ditulis oleh : Ratna Juami
NIM : 2017122036
Mahasiswa/I : Sekolah Tinggi Agama Islam
Program Akademik : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Tempat dan tanggal lahir : Sungai Kudung, 04 April 1999
Alamat : Jl. HR. Sukadani, No. 43, RT/RW. 004/002, Desa Tabihi, Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kode POS 71281

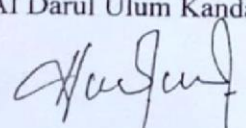
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui nya untuk dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan.

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Yusran, S.Pd.I, MSI

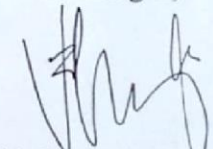
Ketua Prodi PAI

STAI Darul Ulum Kandangan,


Nurul Husna Yusuf, M.Pd.I

Kandangan, 20 April 2021

Pembimbing II,


Fahrinawati, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan", ditulis oleh Ratna Juami, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi STAI Darul Ulum Kandangan pada:

Hari : Senin


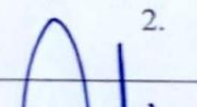
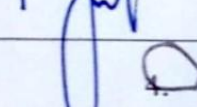
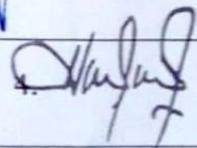
Tanggal : 07 Juni 2021

Dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat : **B (BAIK)**

Ketua STAI Darul Ulum Kandangan,

Dr. H. Mukhsin Aseri, M.Ag, MH.

TIM PENGUJI :

No	NAMA	TANDA TANGAN
1	Dr. H. Mukhsin Aseri, M.Ag, MH. (Ketua)	1. 
2	Dr. Muhammad Yusran, S.Pd.I, MSI (Anggota)	2. 
3	Dr. Diny Mahdany, S.H.I, M.Pd.I (Anggota)	3. 
4	Nurul Husna Yusuf, M.Pd.I (Sekretaris)	

ABSTRAK

Ratna Juami. 2021. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: (1) Dr. Muhammad Yusran, S.Pd.I. MSI. (II) Fahrinawati, M.Pd.

Kata Kunci: **Pembinaan, Akhlak, Bina Pribadi Islam**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun yang merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu satu-satunya yang ada di Hulu Sungai Selatan. Sekolah ini mempunyai kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai kegiatan pembinaan akhlak siswa secara berkesinambungan. Namun tidak semua peserta didik mengikuti dan menghayati pengamalan pembinaan akhlak yang dilakukan dengan baik. Oleh karena itu skripsi ini berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina dalam kegiatan Bina Pribadi Islam. Adapun objek penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Terpadu Qurrata A'yun Kandangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ada 5 bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam yaitu Tadarrus Alquran, infak, kultum, materi keislaman dan salat duha. Adapun faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam yaitu faktor pendukung internal adalah naluri, kebiasaan, kemauan, pengetahuan, serta semangat dan antusias. Faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sarana prasarana adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu kehadiran siswa.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Ratna Juami
2. Tempat dan tanggal lahir : Sungai Kudung, 04 April 1999
3. Agama : Islam
4. Status Perkawinan : Belum Kawin
5. Alamat : Sungai Kudung, RT/RW 004/002, Desa Tabihi,
Kecamatan Padang Batung
6. Pendidikan :
 - a. SDN Bakarung Selatan 2
 - b. MTsN 3 Hulu Sungai Selatan
 - c. MAN 2 Hulu Sungai Selatan
7. Organisasi :
8. Orang Tua :
Ayah :
Nama : Samdani
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Alamat : Sungai Kudung, RT/RW 004/002, Desa Tabihi,
Kecamatan Padang Batung
Ibu :
Nama : Irma Yanti
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sungai Kudung, RT/RW 004/002, Desa Tabihi,
Kecamatan Padang Batung
9. Saudara (jumlah saudara) : Dua

MOTO

**Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain niscaya Allah akan
memudahkan urusan nya**

Man Jadda wa Jadda

KATA PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan terimakasih ku untuk ayah bundaku, guru-guruku yang mulia, adik kakakku, keluargaku yang ku sayangi, dan orang-orang yang kucintai dan mencintaiku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kita penghulu umat, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan mereka yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Setelah melewati berbagai rintangan, akhirnya penulisan skripsi dengan judul "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan" ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi.

Sehubungan dengan ini, maka penulis ucapkan dan sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan. Khususnya, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mukhsin Aseri, M.Ag, M.H, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan yang berkenan menyetujui dan menerima skripsi ini untuk diajukan ke depan sidang munaqasah.
2. Bapak Dr. Muhammad Yusran, S.Pd.I, M.S.I. dan Ibu Fahrinawati, M. Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar dalam memberikan pengarahan, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Segenap dosen dan karyawan/ti STAI Darul Ulum Kandangan yang telah mencurahkan ilmu dan layanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan STAI Darul Ulum Kandangan beserta staf yang telah memberikan layanan peminjaman literatur yang diperlukan.

5. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan mendidik serta memberikan kesempatan dan kelonggaran dalam penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang membantu lancarnya penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua.

Akhirnya, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan tercatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

Kandangan, 17 Jumadil Awal 1442 H

1 Januari 2021 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTO dan KATA PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Deinisi Operasional	8
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pengertian Pembinaan Akhlak	13
B. Macam-Macam Akhlak.....	15
C. Metode Pembinaan Akhlak	24
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	29
E. Bina Pribadi Islam	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan.....	40
B. Objek Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
G. Analisis Data	47
H. Matrik Data	49
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
B. Penyajian Data	61
C. Analisis Data atau Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk suatu kualitas bangsa. Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menanamkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah.¹ Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka agar dapat memperdalam pengetahuan mereka, khususnya pengetahuan tentang agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran .

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذْ رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة\ ٩: ١٢٢)

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 36-37.

² Mukhlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an Terjemah Ar-Rafi*, (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu, 2016), h. 206.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk memperdalam ilmu pengetahuan, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dapat terjadi melalui proses interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut akan berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya.³

Dalam proses pendidikan, orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat strategis dalam sebuah keluarga. Baik sebagai pelaksana, pengarah, dan pemberi kebijaksanaan terhadap pendidikan yang ditempuh anaknya. Dengan memberi bekal pendidikan yang layak, setiap orang tua berkeinginan agar anaknya akan menjadi anak yang saleh dan salehah, berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi nusa dan bangsa, serta dapat dibanggakan keluarga. Mulai dari pemilihan sekolah yang tepat, guru yang berkualitas dan metode pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut. Sekolah merupakan tempat para siswa untuk belajar, mendapat binaan, dan juga tempat untuk mempersiapkan generasi penerus yang diharapkan mampu menjalani hidup dalam kebenaran dan selamat dunia akhirat.

Pendidikan akan membentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³ Ayu Nur Shawmi, *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*”, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3, nomor 1 tahun 2016, h. 122.

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam di sekolah secara umum bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Jadi, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya menyentuh ranah kognitif dan afektif peserta didik tetapi juga lebih ditekankan ranah psikomotorik peserta didik. Hal ini akan nampak dalam perilaku sehari-hari.⁴

Besarnya pengaruh globalisasi membuat masalah pengembangan pendidikan selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah yang memiliki prestasi di bidang akademik saja namun tidak didukung dengan akhlak dan kepribadian yang baik. Budaya-budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka sehingga frekuensi kenakalan remaja meningkat, misalnya kurang kesopanan pada orang yang lebih tua, melanggar kedisiplinan, tawuran, seks bebas bahkan narkoba. Bahkan perhatian dari pihak sekolah, masyarakat, penceramah dan pemerintah, sangat serius dan berupaya keras dalam menangani krisis perkembangan moral atau akhlak anak-anak bangsa namun kenyataan yang ada bukannya membaik tapi keadaannya semakin memburuk.

⁴Patallongi, *Lentera Pendidikan Masyarakat Marginal Urban*, (Makassar: Alauddin University Pres, 2012), h. 79.

Oleh karena itu, perlunya dilakukan pembinaan akhlak dikalangan remaja saat ini, karena sebagai generasi muda penerus bangsa dan agama haruslah memiliki pondasi yang kuat dan kokoh terutama nilai-nilai pendidikan agama Islam agar dapat melawan derasnya dampak dari globalisasi yang bersifat negatif.⁵

Adanya pengaruh globalisasi atau perkembangan zaman saat ini membuat siswa tidak mampu mengontrol diri dalam bersikap dan berperilaku sehingga berdampak negatif bagi siswa di sekolah untuk melakukan pelanggaran peraturan sekolah, seperti berpacaran, tidak salat berjamaah, mengikuti *trend* memakai *spans jeans* dan berambut panjang.

Siswa yang memiliki kepribadian akhlak yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah peran sekolah dan guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku setiap siswa untuk menjadi orang dewasa, mandiri, dan berakhlak karimah melalui pembinaan akhlaknya. Pentingnya pembinaan akhlak di sekolah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pembinaan akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam berkehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Besarnya peran pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan di sekolah

⁵ *Ibid.*, h. 80.

terhadap perkembangan moral anak bangsa sangat perlu untuk menciptakan generasi yang agamis. Kegiatan keagamaan juga dimaksudkan agar manusia mampu untuk berpikir mengelola dan menggunakan kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Melalui proses kegiatan keagamaan diharapkan terciptanya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan, menguasai ilmu, menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab sesuai kemampuannya masing-masing. Dari sini dipahami bahwa kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia kearah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian, dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan yang bersifat keagamaan adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlak karimah.⁶

Berdasarkan pra penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandungan sangat memprioritaskan pendidikan Islam sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang berkompetensi dan

⁶ Herni Arya, Skripsi “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabid di SMPIT Bina Insani Kayu Agung Oki”. 2018. <http://repository.radenfatah.ac.id/2999/Pdf> h. 4-6.

berkompetisi, beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak karimah. Selain itu peneliti mendapatkan informasi bahwa berbagai kegiatan telah banyak dilakukan yang merupakan perwujudan dari program kegiatan sekolah sebagai bentuk pendekatan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik, seperti salat duha dan membaca *al-ma'surat* sebelum mulai pembelajaran, kajian Islam tiap jum'at dalam seminggu, dilaksanakannya Bina Pribadi Islam, dan kegiatan hari-hari besar Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan dan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengetahuan agama dan akhlak yang baik seseorang tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal negatif.

Agama Islam telah mengajarkan untuk berbuat baik dengan sesama manusia agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta sesamanya. Manusia yang memiliki pengetahuan agama dan mempunyai akhlak yang baik akan dapat menghiiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga sejak kecil orang tua harus membiasakan untuk mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama dan akhlak kepada anaknya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan merupakan satu-satunya sekolah yang berbasis islam terpadu yang ada di Hulu Sungai Selatan, yang mana disekolah tersebut tidak hanya mementingkan prestasi akademik saja, tapi lebih menjunjung tinggi akhlak yang mulia, keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan adalah salah satu jenjang dari jenis sekolah pendidikan dasar, yang memiliki tanggung jawab yang lebih dari dengan jenis sekolah dasar lainnya, baik dari segi mutu pendidikan/penguasaan pelajaran yang diterima siswa lebih banyak, biaya dan fasilitas yang dimiliki juga

unggul, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan menerapkan kegiatan pembelajaran yang *full day*. Kegiatan Bina Pribadi Islam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan. Bina Pribadi Islam adalah salah satu kegiatan rutin dalam pembinaan akhlak untuk membentuk kepribadian anak yang saleh yang diadakan oleh sekolah. Melihat dari permasalahan-permasalahan di atas, tidak semua peserta didik menghayati pengamalan pembinaan akhlak yang dilakukan. Dengan demikian, penulis menganggap perlu diadakannya suatu penelitian ilmiah, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dan kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan. Maka penulis tertarik menjadikan suatu penelitian dengan judul **PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU QURRATA A'YUN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul dan kekeliruan memahami penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul sebagai berikut.

1. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan adalah sebuah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Akhlak siswa adalah tanggung jawab, kemandirian, jujur, sopan santun, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Pembinaan akhlak siswa yang dimaksud oleh penulis disini adalah bagaimana seorang guru membina akhlak siswa.

2. Kegiatan Bina Pribadi Islami

Kegiatan Bina Pribadi Islami yang dimaksud penulis disini adalah program kegiatan yang berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam peserta didik. Kegiatan Bina Pribadi Islam pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan.

3. Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan yang dimaksud penulis disini adalah lembaga pendidikan Dasar yang diselenggarakan di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Kandangan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan berlokasi di jalan A. Yani Parincahan RT 04 Kelurahan Kandangan Barat Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dengan demikian maksud judul diatas adalah sebuah penelitian yang akan menggambarkan tentang bentuk pembinaan akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islam, yang meliputi (tanggung jawab, kemandirian, jujur, sopan santun, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai berikut

- a. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dengan penelitian ini pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI).

- b. Bagi STAI Darul Ulum Kandangan dan peneliti selanjutnya

Bagi STAI Darul Ulum Kandangan dan peneliti selanjutnya Dapat dijadikan bahan pustaka untuk penelitian. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian terkait pembinaan akhlak siswa melauai kegiatan Bina Pribadi Islam dengan sekolah-sekolah di daerah maupun luar daerah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat dikarenakan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pembinaan akhlak siswa meliputi: Pengertian pembinaan akhlak, macam-macam akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak, dan Bina Pribadi Islam.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan, teknik analisis data, dan matrik data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

BAB II

PEMBINAAN AKHLAK SISWA

A. PEMBINAAN AKHLAK

1. PENGERTIAN PEMBINAAN AKHLAK

a. PENGERTIAN PEMBINAAN

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷

Pembinaan yang dimaksud di sini merupakan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. PENGERTIAN AKHLAK

Kata "akhlak" (*akhlaq*) berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari "*khuluq*" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.117.

kata "*khalq*" yang berarti kejadian. Ibnu Athir menjelaskan bahwa *khuluq* itu adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batin), sedang *khalq* merupakan gambaran bentuk jasmaniahnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya).

Secara terminologi, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai "kehendak yang dibiasakan". Imam al Gazali menyebutkan bahwa akhlak adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah "suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk)".⁸

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan manusia tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Perbuatan itu ada pada setiap diri manusia apakah akan melakukan perbuatan baik ataukah buruk, semua itu tergantung pada diri manusia itu sendiri karena itulah sifat atau tabiat asli dari manusia, maka itu disebut akhlak atau bakat.

⁸ Didiek Ahmad Supedi, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. ke-1, h. 216.

c. PENGERTIAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA

Pembinaan akhlak dalam dunia pendidikan dititik beratkan kepada pembentukan mental siswa agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama yang dilakukan oleh pihak sekolah di dalam kelas (intrakulikuler) maupun luar kelas (ekstrakulikuler). Pembinaan tersebut melalui berbagai kegiatan, antara lain : melalui mata pelajaran tertentu dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, seperti kegiatan Bina Pribadi Islam.

B. MACAM-MACAM AKHLAK

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu: akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji dan mulia, akhlak mazmumah yakni akhlak yang tercela.

1. AKHLAK MAHMUDAH

Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terpuji, mahmudah merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab, *akhlak mahmudah*. *mahmudah* merupakan

⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. ke-4 h. 147.

bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut juga akhlak karimah (akhlak mulia) atau *makarim al-akhlaq*.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penunaian kewajiban bisa saling seimbang.

Macam-macam tanggung jawab adalah:

1) Tanggung Jawab Personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab personal (tanggung jawab kepada diri sendiri) adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangannya sendiri. Individu yang seperti ini merasa bahwa nasib itu tidak ditentukan dari luar.

2) Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral itu biasanya berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidaktaatan terhadap kewajiban-kewajiban moral maka akan diberikan sanksi. Pada umumnya manusia itu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dari apa

yang dilakukan tersebut maka akan menghasilkan pujian bahkan tuduhan atas apa yang telah dilakukan.

3) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab yang membebani manusia yang begitu besar menjadikan manusia juga bertanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok itu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.

4) Tanggung Jawab melalui Program Kegiatan

Menerapkan nilai salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena di situlah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pelatih, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, program kegiatan yang diikuti, dan terhadap pelatihnya. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat sejauh mana peserta didik bersikap tanggung jawab dalam berpikir, berperilaku, dan bersikap.¹⁰

¹⁰ Deni Darmayanti, *Panduan Implimentasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Aksara, 2014), h. 66.

b. Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri (independen) juga bermakna mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Maka, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter mandiri bila ia dapat mengatur dan melakukan suatu disertai dengan rasa tanggung jawab.¹¹

Pendidikan Karakter Kemandirian di sekolah pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar. Pendidikan karakter disini juga

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Banudung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.184.

berusaha mengajak peserta didik untuk menghayati nilai-nilai yang ditanamkan pada mereka.¹²

Membangun karakter mandiri pada peserta didik juga dapat dimulai dengan mengajarkan kemandirian dalam belajar. Hal ini supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Mohamad Mustari menjelaskan bahwa peserta didik yang mandiri adalah “peserta didik yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan”. Pendapat ini dapat digunakan sebagai indikator kemandirian peserta didik. Tugas guru atau instruktur dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Terutama, bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh peserta didik.¹³

c. Jujur

Akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mangada-ngada dan tidak pula menyembunyikannya.

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. ke-2, h.191.

¹³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 78.

Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar, dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.

Diantara ciri benar atau jujur menurut Al-Muhasiby adalah mengharapkan keridaan Allah swt. semata dalam semua perbuatan, tidak mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan. Hal senada diungkapkan pula oleh Al-Ghazali. Ia menegaskan bahwa benar atau jujur yang sempurna adalah “hendaklah seseorang menghilangkan sifat riya dari dirinya, sehingga bagi dirinya tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya. Sebab, ia tahu bahwa yang memberikan manfaat atau bahaya hanyalah Allah swt. semata, sementara makhluk tidak memberikan apa-apa.”¹⁴

d. Sopan Santun

Sikap adalah “suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.” Menurut D. Krech and Cruthfield, sikap adalah “organiasasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi, atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu”. Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari

¹⁴ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet. ke-10, h.102.

dirinya. Sopan santun serupa dengan akhlak, tetapi yang hasilnya dinilai baik karena sopan santun hanya merujuk yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dengan demikian akhlak melahirkan sopan santun. Dari sini akhlak dapat menyempit maknanya sehingga dinamai sopan santun. Dapat dikatakan bahwa sopan merupakan sikap, ucapan, perbuatan dan aneka tingkah yang ditampilkan oleh seseorang. Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sikap yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap. Orang-orang yang memiliki sopan santun, berarti ia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya diberbagai kehidupan. Sopan santun sangat diperlukan dalam berinteraksi dan bergaul agar terdapat keselarasan dalam berperilaku.¹⁵

e. Peduli Terhadap Sesama serta Lingkungan Sekitar

Kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Pada proses komunikasi sosial tumbuh rasa peka terhadap permasalahan masing-masing orang dalam mencari solusi. Kepekaan inilah yang

¹⁵ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahara, 2004), h. 143 - 144.

senantiasa harus tumbuh dan dikuatkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan maslahatnya.

Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial. Semua nilai-nilai tentang kepedulian sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Kohlberg mendefinisikan empati sebagai proses mengambil peran atau perspektif orang lain. Empati membantu seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Lebih lanjut dengan adanya rasa empati tersebut, akan tumbuh perasaan untuk peduli terhadap sesama.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga manusia itu mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan.¹⁶

¹⁶ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 220-228.

Lingkungan dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan.¹⁷ Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pentingnya peduli pada lingkungan bukan hanya untuk masa kini akan tetapi untuk masa depan bumi dan manusia seterusnya.

Kebutuhan manusia tampak terus meningkat karena adanya pertumbuhan penduduk yang pesat. Maka diharapkan manusia hendaklah menggunakan sumber alam yang ada pada lingkungan hidupnya serta menjaganya.¹⁸

2. AKHLAK MAZMUMAH

Akhlak mazmumah adalah segala bentuk yang bertentangan dengan akhlak mahmudah dan disebut akhlak mazmumah. Akhlak mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela, yang dapat merusak alam sekitar.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*

¹⁸ Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.

C. METODE PEMBINAAN AKHLAK

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Untuk membina akhlak anak yang baik dan budi pekerti yang luhur, ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

1. Metode Pembiasaan

Melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung terus menerus. Berkenaan dengan ini imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging. Pembiasaan yang baik akan

menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan salat, memberi salam kepada sesama, membantu orang lain sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik yang akan menjadi akhlak yang baik pula.¹⁹

2. Metode Keteladanan

Melalui keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁰

3. Metode Lemah Lembut atau Kasih Sayang

Penting bagi seorang guru mengajar dengan sikap yang lemah lembut kepada anak didiknya, karena materi pelajaran yang disampaikan dapat membentuk kepribadian peserta didik. Dengan sikap lemah lembut seorang pendidik, anak didik atau murid akan terdorong untuk akrab dengan pendidik dalam upaya pembemukan kepribadian mereka.

Diceritakan dari riwayat Abu Ja'far ketika para sahabat salat berjamaah bersama Rasulullah saw. ada seorang sahabat yang bersin, kemudian salah satu

¹⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 201.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGarafindo Persada, 2011), cet. ke-10, h. 159-166.

sahabat, ada yang mengatakan *yarhamukallah*. Maka sahabat-sahabat lainnya mencela perbuatannya tersebut sampai Nabi saw. selesai salat. Nabi saw. tidak membentak, memukul, dan mencela sahabat yang bersin. Kemudian Rasulullah saw. bersabda

”Sesungguhnya salat itu tidak boleh di dalamnya sesuatu dari pembicaraan manusia. Ia hanya bertasbih, takbir dan membaca Alquran”.

Imam An-Nawawi mengatakan hadis ini menunjukkan keagungan perangai Rasulullah saw., dengan memiliki sifat yang lemah lembut dan mengasihi orang yang bodoh atau orang yang belum mengetahui tata cara salat. Hal ini juga petunjuk kepada pendidik agar berperilaku sebagaimana Rasulullah saw. tersebut.²¹

4. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman dalam pendidikan mempunyai arti penting. Pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Hukuman dalam prosesnya dapat diberikan dengan tahapan: pertama teguran, lalu diasingkan dan terakhir dipukul, tetapi tidak untuk menyakiti hanya untuk mendidik. Hukuman hendaknya dihindari, tetapi bila tidak memungkinkan, hindari memukul wajah dan memukul hanya sekedarnya dengan tujuan mendidik.

Tentang metode hukuman ini ada satu riwayat dari Ahmad Ibn Shahih bahwa Nabi Muhammad saw. pernah marah kepada seseorang yang menjadi imam salat bagi sekelompok orang, orang tersebut meludah ke arah kiblat; sedangkan Nabi

²¹ Muhammad Yusran, *Jejak Pemikiran pendidikan Agama Islam Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2017), cet. ke-1, h. 59-60.

saw. melihatnya. Kemudian beliau bersabda: "jangan lagi dia menjadi imam salat bagi kalian". Kejadian ini memberi petunjuk bahwa Rasulullah saw. memberi hukuman mental kepada seseorang yang berbuat tidak santun dalam beribadah dan dalam lingkungan sosial.²² Metode hukuman dalam suatu pendidikan penting untuk kedisiplinan peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

5. Metode Dialog Qur'ani dan Nabawi

Metode dialog dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah *al-hiwar*, yaitu percakapan timbal balik atau komunikasi dua arah antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik tertentu dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik. Metode dialog ini sangat berguna untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.

Selain itu, metode dialog sangat berpengaruh, baik bagi pembicara maupun pendengar. Dialog berlangsung secara dinamis, karena kedua belah pihak terlibat langsung dalam pembicaraan. Metode dialog ini dapat membuat pendengar tertarik untuk terus mengikuti pembicaraan tersebut karena ia ingin mengetahui kesimpulannya. Disamping itu, metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menanamkan kesan dalam jiwa sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk menemukan sendiri kesimpulannya. Selain itu, apabila dialog dilakukan dengan

²² *Ibid.*, h. 61.

baik sesuai tuntunan Islam, maka akan menimbulkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.²³

6. Metode Mengambil Ibrah atau Pelajaran

Ibrah berarti merenung dan berpikir. Ibrah atau *i'tibar* merupakan kondisi psikologis yang mengantarkan manusia menuju pengetahuan yang dimaksud dan dirujuk oleh suatu perkara yang dilihat, diselidiki, ditimbang-timbang, diukur, dan ditetapkan oleh manusia menurut pertimbangan akalunya sehingga dia sampai pada suatu kesimpulan yang dapat mengkhushyukan kalbunya sehingga kekhusyukan itu mendorongnya untuk berperilaku logis dan sesuai dengan kondisi masyarakat.²⁴

Metode ibrah merupakan metode pendidikan sosial yang bertujuan untuk menanamkan sikap-sikap positif dalam ajaran Islam yang biasanya disajikan melalui kisah-kisah dalam Alquran, dimana kisah-kisah tersebut bukan hanya sekedar sejarah, melainkan sengaja diceritakan Tuhan karena ada pelajaran (ibrah) yang dapat dipetik didalamnya.²⁵

²³ Bukhari Abu A. Yusuf Amin, *Cara Mendidik Anak Menurut Islam: Panduan Orangtua dalam Mendidik Anak sesuai Qur'an dan Hadis*, (Bogor: Syakira Pustaka, 2007), h. 8.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 145.

²⁵ *Ibid.*

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Siswa merupakan generasi muda yang akan menjadi sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Dalam pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya.

Menurut Imam Pamungkas faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁶

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

a. Insting (Naluri)

Insting (naluri) adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya

²⁶ Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Cimahi: Marja, 2012), h. 76.

naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakkan, naluri berjuang, naluri ber-Tuhan dan sebagainya.

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.²⁷

c. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut *al- Waratsah* atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d. Keinginan atau Kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk

²⁷ *Ibid*, h. 78.

dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.²⁸

e. Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “*dhamir*”. Dalam bahasa Inggris disebut “*conscience*”. Sedangkan “*conscience*” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong

²⁸ *Ibid*, h. 78.

manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya, masjid itu menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya.

Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan Alquran dan sunah, kita dapat mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut:

Pertama, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Kedua, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis. Ketiga, mewujudkan sunah Rasulullah saw. Keempat, memenuhi kebutuhan cinta-kasih anak-anak. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab

untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Kelima, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan.²⁹

Ibunya dan ayah mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan akhlak anak, dimata anak, ayah merupakan seseorang yang tertinggi dan terpandai diantara orang-orang yang di kenal dalam lingkungan keluarga, oleh karena ayah melakukan pekerjaan sehari-hari. Dengan demikian, maka sikap dan perilaku ayah dan ibu mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya.

b. Lingkungan Sekolah

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan diluar sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada ditetapkan. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang

²⁹Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 144.

mendalam, contoh dari suri tauladannya, suasana yang tidak sebebaskan dirumah anak-anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.

c. Lingkungan Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang terpenting adalah:

Pertama, Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemunkaran. *Kedua*, dalam masyarakat Islam, seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapa pun dia, mereka akan memanggil dengan hai anak saudaraku! dan sebaliknya, setiap anak-anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, hai Paman!. *Ketiga*, untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia. *Keempat*, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan. Atas izin Allah dan Rasulullah saw. *Kelima*, pendidikan kemasyarakatan dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang utuh karena bagaimanapun, masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. *Keenam*, pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan afeksi masyarakat, khususnya rasa saling mencintai.³⁰

³⁰ *Ibid.*, h. 176-181.

Dengan demikian, ia pundak masyarakat terpikul keikutsertaan dalam membimbing dan perkembangan akhlak siswa. Tinggi dan rendahnya kualitas moral dan keagamaan dalam hubungan sosial dengan siswa amatlah mendukung kepada perkembangan sikap dan perilaku mereka.³¹

E. BINA PRIBADI ISLAM

1. Pengertian Bina Pribadi Islami

Dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan siswa. Pada prinsipnya, pembinaan kepesertadidikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami meningkatkan peran serta dan inisiatif peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Bina Pribadi Islam adalah program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkarakter islami.

Bina Pribadi Islam adalah suatu program pendidikan di SDIT dibawah naungan JSIT. Program Bina Pribadi Islam merupakan program unggulan

³¹ *Ibid.*

yang ada dan masuk dalam kurikulum. Kegiatan Bina Pribadi Islam pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan yang mengacu pada pendidikan agama Islam.³²

2. Tujuan Program Bina Pribadi Islam

Tujuan diadakannya kegiatan Bina Pribadi Islam Adalah:

- a. Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan melopori tegaknya nilai-nilai islami.
- b. Terbentuknya remaja pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman melihat ke masa depan.
- c. Terbinanya remaja pelajar sebagai batu-batu baik dalam bangunan masyarakat

3. Ruang Lingkup Program Bina Pribadi Islam

Ruang lingkup Kegiatan Bina Pribadi Islam adalah:

- a. Pembinaan berkala dengan menggunakan sarana-sarana tarbiyah sesuai dengan panduan dakwah sekolah.
- b. Penumbuhan remaja pelajar pendukung dakwah.
- c. Penumbuhan kapasitas kepribadian remaja pelajar muslim.

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 17.

4. Kompetensi Program Bina Pribadi Islam

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk Lulusan jenjang sekolah dasar adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang hasan (baik) sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibanya.

Kegiatan Bina Pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islami (*syakhsiah Islamiyah*) yang dicerminkan dalam Akhlak, pola pikir, pola sikap, dan pola prilaku sehari-hari, muatan yang diberikan diantaranya:

- a. Pembinaan Aqidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah swt. yakni: Pencipta, pemelihara, pemilik dan penguasa alam raya.
- b. Pembinaan Akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar dan bertanggung jawab.
- c. Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin salat wajib dan sunah, zikir, doa, *syiham*, *tilawatil quran* dengan cara yang ihsan. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan salat wajib dan sunah, pembinaan dan bimbingan Alquran termasuk didalamnya sunah (menghidupkan sunah).³³

³³ Distalia Rahayu, Skripsi, "Implimentasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung", (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h. 29-30.

5. Landasan Konstitusional Bina Pribadi Islam

- a. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat (1) yakni; “untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama”.

6. Landasan Operasional Bina Pribadi Islam

Amanat Munas III JSIT Indonesia Palembang Tahun 2013 dan Program Kerja Dept PAI, Hisbah dan Tarbiyah Tahun 2013-2017 tentang penyusunan Panduan Pelaksanaan Bina Pribadi Islami di Sekolah Islam Terpadu.

7. Karakteristik Kurikulum Bina Pribadi Islam

- a. Komprehensif (menyeluruh), mencakup berbagai aspek ajaran Islam, dan berbagai bidang studi yang berguna bagi kehidupan, baik syar’i maupun umum.

- b. *Takamul* (sinergis), *tarabuth* (saling mengikat) dan *tasalsul* (saling terkait) antara tema yang satu dengan yang lain dan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya serta antara bagian satu dengan bagian lainnya.
- c. *Wasathiyah* (moderat) dalam menyuguhkan pemahaman Islam, tidak terjebak kepada *ifrath* (berlebihan, ekstrem kanan) atau *tafrith* (kurang, ekstrem kiri).
- d. Paduan antara *ashalah* (orisinalitas) dan *mu'asharah* (kontemporer).
- e. *Mahalliyah* (lokal), *iqlimiyah* (regional, kawasan), dan *'alamiyah* (internasional) dengan tidak menjadikan pertimbangan lokal atau regional bertabrakan dengan pertimbangan internasional, begitu juga sebaliknya.
- f. *Murunah* (fleksibel) dalam cara menyuguhkan, disesuaikan dengan tingkat perbedaan personal, keragaman lokal, regional, wilayah dan daerah serta perubahan zaman.
- g. *Tadarruj* (gradual) dan mempertimbangkan urutan logis suatu beban (dari umum ke khusus, dari mudah kesulit, dari lebih penting kepada yang penting, dari yang disepakati kepada yang diperselisihkan).
- h. *Waqi'iyah* (realistis) yang mempertimbangkan keadaan dan perubahan.
- i. *Mustaqbaliyah* (futuristik), memperhitungkan/memprediksi masa depan.
- j. *Tawazun* (seimbang) yang memperhatikan pertumbuhan akal, fisik dan spiritual.

- k. *Wudhuh* (jelas) dalam menyuguhkan gagasan, dengan mempergunakan bahasa yang mudah dipahami.³⁴

³⁴ Feni Fadliyani, Implimentasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Insfiratif Al-Ilham Kota Banjar, et al., Bestari, Volume 17, no. 2 tahun 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti mengadakan penelitian ke lokasi yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang diperlukan, yang dapat diamati. Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendiskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai keadaan dan kondisi yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan.³⁵

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. ke-29, h. 5.

B. Objek Penelitian

Objek adalah perkara atau permasalahan yang dijadikan sasaran untuk diteliti.³⁶ Objek dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dijadikan sebagai konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.³⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina dalam kegiatan Bina Pribadi Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder ini.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997). *op.cit.*

³⁷ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), cet-ke. 12, h. 142.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku maupun perbuatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti.³⁸ Dalam penelitian ini data primernya adalah Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Terpadu Qurrata A'yun Kandungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, laporan, media cetak.³⁹ Data ini merupakan pelengkap dari data pokok yaitu profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, prestasi akademik sekolah, *quality assurance*, data siswa, daya tampung sekolah, data siswa yang tamat, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, dan profil guru Bina Pribadi Islam dan wali kelas.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, juga bisa didefinisikan sebagai orang, benda, atau tempat peneliti melakukan penelitian yang berkaitan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. ke-14, h. 22.

³⁹ *Ibid.*

dengan masalah penelitian.⁴⁰ Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan pada kegiatan penelitian ini, maka menjadi sumber datanya adalah:

- a. Sumber Data Pokok yaitu guru pengajar kegiatan Bina Pribadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Sumber Data Penunjang yaitu terdiri kepala sekolah dan guru wali kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan dokumen, yaitu catatan-catatan mengenai gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, prestasi akademik sekolah, *quality assurance*, data siswa, daya tampung sekolah, data siswa yang tamat, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, dan profil guru Bina Pribadi Islam dan wali kelas .

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁰ *Ibid.*

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ Sedang menurut Ngalim Purwanto observasi adalah “metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A’yun dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A’yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan responden untuk mengetahui tanggapan, pendapat, motivasi atau pertemuan dua orang untuk bertukar

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rusdakarya, 2006), h. 220.

⁴² Ngalim Porwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2002), h. 149.

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.⁴³

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁴⁴ Metode wawancara ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang berupa tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, prestasi akademik sekolah, *quality assurance*, data siswa, daya tampung sekolah, data siswa yang tamat, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, dan profil guru Bina Pribadi Islam dan wali kelas.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.317.

⁴⁴ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 133.

⁴⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,1976), h. 63.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan/diinginkan oleh peneliti. Instrumen biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan/mengamati responden sehingga diperoleh data yang diperlukan.⁴⁶

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Instrumen untuk teknik observasi berupa lembar pedoman observasi yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang objek yang diteliti untuk memperoleh data permasalahan awal penelitian. Instrumen observasi digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu mengobservasi langsung kegiatan Bina Pribadi Islam untuk mendapatkan data tentang bentuk pembinaan akhlak siswa dan faktor yang mempengaruhinya.
- b. Instrumen untuk teknik wawancara berupa lembar pedoman wawancara agar wawancara terarah yang berguna mendapatkan informasi yang lebih akurat. Instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan data penguat dari hasil observasi tentang bentuk pembinaan akhlak siswa dan faktor yang mempengaruhinya.
- c. Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti handphone dan flasdisk untuk mendapatkan data sekunder atau penunjang berupa

⁴⁶ Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan ,2017), h. 126.

gambar pada saat kegiatan Bina Pribadi Islam, profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, prestasi akademik sekolah, *quality assurance*, data siswa, daya tampung sekolah, data siswa yang tamat, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, dan profil guru Bina Pribadi Islam dan wali kelas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pengolahan data dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkatagorikannya.⁴⁷ Keempat cara ini bisa dipakai semua dalam satu penelitian dan bisa hanya dipakai sebagian sesuai keperluan. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data serta menggambarkan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun, dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang hanya berusaha mendiskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai keadaan dan kondisi yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan.⁴⁸

Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian adalah metode induktif. Menurut Faisal Metode induktif yaitu data atau fakta

⁴⁷ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 137.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif, loc.cit.*

dikatagorikan menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dikelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian.⁴⁹

Dengan demikian penelitian ini adalah melaporkan, memaparkan, menggambarkan dan menganalisis keadaan suatu pendidikan, khususnya masalah pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

⁴⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, op.cit.*, h. 145.

H. Matrik Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Data a. Data pokok 1) Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandungan 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam	Guru pembina kegiatan Bina Pribadi Islam	Observasi dan wawancara	Pendoman Observasi dan wawancara
	b. Data penunjang 1) Profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, prestasi akademik sekolah, <i>quality assurance</i> , data siswa, daya tampung sekolah, data siswa yang tamat, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, dan profil guru Bina Pribadi Islam dan wali kelas	Kepala sekolah	Dokumentasi	Dokumentasi

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan yang terletak di Jl. A. Yani RT 09 LK 05 Kecamatan Kandangan Kelurahan Kandangan Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kode Pos 71213 yaitu:

1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun

Nama Sekolah : SD ISLAM TERPADU QURRATA A'YUN

Terakreditasi : A

NIS/NSS/NPSN : 201001 /102150501001 /30314147

Alamat Sekolah : Jl. A. Yani RT.09 LK. 05 Kecamatan Kandangan
Kelurahan Kandangan Barat Kabupaten Hulu Sungai
Selatan 71213 Kalimantan Selatan

Email : sdit.qurrataayun@gmail.com

Hp Sekolah : 0813 4804 3048

Sertifikat : Hak Milik

Nomor : 179

Nomor Sertifikat : 118726874

Luas Tanah : 3.105 m²

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDIT Qurrata A'yun didirikan pada tahun 2007 dengan jumlah siswa 26 orang dan 2 orang dibawah naungan Yayasan Al- Futuwwah Kandangan dengan menyewa bangunan di Jl. Panglima Batur No. 19 Kandangan.

Kemudian pada tahun kedua, seiring berjalannya proses belajar mengajar dan bertambahnya siswa yang mendaftar, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrata A'yun menambah gedung yang berlokasi di jalan Pahlawan No. 19 Kel. Kandangan Utara dengan ijin pinjam.

Dan pada tahun ketiga berjalan, SDIT Qurrata A'yun membangun gedung sendiri di Jl. A. Yani RT. 09 LK. 05 Kecamatan Kandangan Kelurahan Kandangan Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan jumlah murid sampai sekarang berjumlah 267 orang dan guru/ karyawan(ti) 39 orang.

3. VISI dan MISI

V I S I : Terwujudnya Generasi Berakhlak Mulia, Kompetitif, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan

M I S I :

- a. Melaksanakan pendidikan yang berlandaskan Alquran dan Sunah
- b. Menerapkan pembelajaran yang berbasis budaya mutu lingkungan
- c. Meningkatkan potensi dan kecakapan hidup siswa

4. Prestasi Akademik Sekolah

Tabel 4.1 Prestasi Akademik Sekolah

No	Jenis Kegiatan	Prestasi	Tahun	Keterangan
1	Bulu Tangkis Putera	Juara I	2017	O2SN Tingkat Kecamatan Kandangan
2	Archery (Panahan) Pemula	Juara III	2017	Qmall Banjarbaru
3	Bakiak Puteri	Juara II	2017	Hut Pramuka K-56 (Kwarcab HSS)
4	Sepeda Hias	Juara I	2017	Hut Pramuka Ke-56 (Kwarcab HSS)
5	Rudat	Juara II	2017	Ponpes Ibnu Mas'ud
6	Pidato	Juara II	2017	Ponpes Ibnu Mas'ud
7	Cerdas Cermat	Juara I	2017	Dinas Pendidikan Hss
8	Cipta Puisi Nuansa Islami	Juara I	2017	Dinas Pendidikan Hss
9	Gugus Depan Unggul Hss 2018	Juara I	2018	Kwarcab Hss
10	Kejuaraan Lemkari Antar Ranting Usia Dini	Juara III	2018	Kwarcab Kota Banjarmasin
11	Bulu Tangkis (Putera)	Juara I	2018	O2SN
12	USBN Kabupaten	Terbaik I	2018	USBN Se Kabupaten HSS
13	Munaqasah / Wisuda	Terbaik I	2018	Masjid Raudah Kandangan
14	Tahfiz	Juara I	2018	Pentas PAI Tingkat

				Kabupaten
15	Pineering (Putra / Putri)	Juara I	2018	Kemah Ukhuwah I Wilayah Kal-Sel (Tambang Ulang)
16	Cerdas Cermat	Juara I	2018	Kemah Ukhuwah I Wilayah Kal-Sel (Tambang Ulang)
17	LKBB	Juara I	2018	Kemah Ukhuwah I Wilayah Kal-Sel (Tambang Ulang)
18	Bulu Tangkis	Juara I	2019	O2SN Kecamatan
19	Pantomim	Juara I	2019	FLS2N
20	Munaqasah	Terbaik I	2019	BKPRMI
21	Pantomim	Juara I	2019	Dinas Pendidikan Kab HSS
22	KSN IPA Tingkat Kecamatan	Juara I	2020	Physton 2020 Rayon 3 HSS – Tapin
23	Bulu Tangkis	Juara I	2020	Seleksi Kosn Tingkat Kecamatan (Gor Hasanudin)
24	Atletik	Juara I	2020	Seleksi Kosn Tingkat Kecamatan (Gor Hasanudin)

5. *Quality Assurance*Tabel 4.2 *Quality Assurance*

NO.	QA	Indikator
1	Tartil Alquran	1.1 mampu membaca Alquran dengan benar serta menguasai beberapa nada tartil
		1.2 gemar membaca Alquran
2	Sadar Ibadah	2.1 Menghafal rukun iman dan islam
		2.2 Menghafal asmaul husna
		2.3 Pembiasaan salat fardu dan sunah
		2.4 Pembiasaan mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i>
		2.5 Berlatih membaca ma'tsurat
		2.6 Mampu melaksanakan puasa wajib dan sunah
3	Tahfizh	3.1 menghafal juz 30 dan 29
		3.2 menghafal 50 doa-doa harian
		3.3 menghafal 50 Hadis-hadis pilihan
4	Disiplin	4.1 Disiplin dalam waktu
		4.2. Disiplin dalam berseragam
		4.3. Disiplin dalam kegiatan pembelajaran
5	Kebersihan	5.1. bersih diri
		5.2. Bersih Lingkungan
6	Mandiri	6.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian di sekolah
		6.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian di rumah
7	Literasi	7.1 Gemar membaca
		7.2 Mampu membuat karya tulis
		7.3 Mampu bercerita di depan umum dengan kalimat sederhana
8	Tuntas Belajar	7.1 Mampu mencapai nilai minimal 80 untuk mata pelajaran PAI dan BTA

		7.2 Mampu mencapai nilai minimal 75 untuk mata pelajaran PKN, IPS, PJOK, SBK, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
		7.3 Mampu mencapai nilai minimal 75 untuk mata pelajaran UN (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA)
9	Tanggung Jawab	8.1 Mampu menjaga barang miliknya
		8.2 Mampu menepati janjinya
		8.3 Mampu menyelesaikan masalah sederhana yang dihadapinya
		8.4 Mampu menjaga dan merawat fasilitas umum

6. Data Siswa

Tabel 4.3 Data Siswa

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I a	9	14	23
2	Kelas I b	9	13	22
3	Kelas I c	11	11	22
4	Kelas II a	13	13	26
5	Kelas II b	14	10	24
6	Kelas II c	14	11	25
7	Kelas III a	11	12	23
8	Kelas III b	11	13	24
9	Kelas III c	10	14	24
10	Kelas IV a	28	-	28
11	Kelas IV b	-	28	28
12	Kelas IV c	19	9	28
13	Kelas V a	26	-	26
14	Kelas V b	-	26	26
15	Kelas V c	13	9	22
16	Kelas VI a	27	-	27

17	Kelas VI b	-	24	24
JUMLAH		215	207	422

7. Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru

Tabel 4.4 Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru

N O	TAHUN PELAJAR AN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH YANG DITERIMA			KETERAN GAN
		L	P	JUML AH	L	P	JUMLAH	
1	2006/2007	-	-	-	-	-	-	
2	2007/2008	16	15	31	13	13	26	
3	2008/2009	21	18	39	13	21	34	
4	2009/2010	15	13	28	11	12	23	
5	2010/2011	22	13	35	19	11	30	
6	2011/2012	16	13	29	16	12	28	
7	2012/2013	18	15	33	15	10	25	
8	2013/2014	16	19	35	17	13	30	
9	2014/2015	35	20	55	35	20	55	
10	2015/2016	31	30	61	28	27	55	
11	2016/2017	53	38	91	49	37	86	
12	2017/2018							
13	2018/2019							
14	2019/2020							
15	2020/2021				29	38	67	

8. Data Siswa Yang Tamat Dan Putus Sekolah

Tabel 4.5 Data Siswa Yang Tamat Dan Putus Sekolah

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH YANG TAMAT			ANGKA DO L/P
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2006/2007	-	-	-	-	-	-	
2	2007/2008	-	-	-	-	-	-	
3	2008/2009	-	-	-	-	-	-	
4	2009/2010	-	-	-	-	-	-	
5	2010/2011	-	-	-	-	-	-	
6	2011/2012	-	-	-	-	-	-	
7	2012/2013	6	8	14	6	8	14	
8	2013/2014	16	12	28	16	12	28	
9	2014/2015	11	10	21	11	10	21	
10	2015/2016	10	10	21	10	10	20	
11	2016/2017							
12	2017/2018							
13	2018/2019							
14	2019/2020	35	17	52	35	17	52	
15	2020/2021	-	-	-	-	-	-	

9. Data Guru dan Karyawan Menurut Pendidikan⁵⁰

Tabel 4.6 Data Guru dan Karyawan Menurut Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWAIAN			JUMLAH	KETERANGAN
		PNS	GTY	GTT		
1	S- 1	-	19	29	48	
2	D3	-	-	-	-	
3	D2	-	1	1	2	
4	D1	-	-	-	-	
5	SMA	-	1	1	2	
JUMLAH		-	21	31	52	

10. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Ruang	Kondisi	Ket
1	Pompa Tangan	Kantor	Baik	Ada
2	Rak-rak penyimpanan	Teras Sekolah	Kurang Baik	Ada
3	Rak-rak penyimpanan	Teras Sekolah	Baik	Ada
4	Rak Kayu	Teras Sekolah	Baik	Ada

⁵⁰ Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun, Kandungan: 30 September 2020.

5	Lemari kayu	Kantor	Baik	Ada
6	Papan Tulis	Kelas II	Baik	Ada
7	Dispenser	Kelas VI	Baik	Ada
8	Lap Top	Kantor	Baik	Ada
9	Hard Disk	Kantor	Baik	Ada
10	Printer	Kantor	Baik	Ada
11	Speaker aktif	Ruang Media	Kurang Baik	Ada
12	Rak-rak penyimpanan	Teras Sekolah	Kurang Baik	Ada
13	Rak-rak penyimpanan	Mushalla	Baik	Ada
14	Digital wireless Portable Sound System	Ruang Media	Rusak	Ada
15	Meja Komputer	Kantor	Baik	Ada
16	Meja Baca Perorangan	Perpustakaan	Kurang Baik	Sebagian Hilang
17	Karpet	Ruang Media	Kurang Baik	Ada
18	CD Pembelajaran B.Ingggris	Perpustakaan	Baik	Ada
19	CD Pembelajaran IPA	Perpustakaan	Baik	Ada
20	CD Pembelajaran Matematika	Perpustakaan	Baik	Ada

11. Profil Guru Bina Pribadi Islam dan Wali Kelas

Dalam penelitian yang dilakukan, dimana peneliti melakukan wawancara dengan dua orang guru, pertama Guru/Kordinator Bina Pribadi Islam, kedua Guru

Wali Kelas VI C dan siswa serta responden lainnya. Adapun profil nya sebagai berikut:

- a. Nama : Firdaus, S.Pd.I
Alamat : Kapuh, kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Pendidikan : S1 Bahasa Arab, IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2010.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bina Pribadi Islam
- b. Nama : Hartati, S.Pd.
Alamat : Kandangan, kabupaten Hulu Sungai Selatan
Pendidikan : S1 Biologi UNLAM Banjarmasin, tahun 2009
Jabatan : Wali Kelas IV C

B. PENYAJIAN DATA

1. Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Observasi yang penulis lakukan dilokasi penelitian pada tanggal 11 September 2020, menemukan bentuk pembinaan akhlak yang berada diluar proses pembelajaran, tetapi menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah ini seperti kegiatan Bina Pribadi Islam. Bentuk-bentuk kegiatannya yaitu:⁵¹

a. *Tadarrus Alquran*

Saat penulis melakukan observasi menemukan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islam diawali dengan kegiatan *tadarrus* alquran yang dibimbing oleh guru (*murabbi*) masing-masing kelompok, posisi duduknya bentuk melingkar, satu kelompok terdiri dari ada yang sebelas orang siswa ada yang dua belas sehingga guru mudah membimbing siswanya membaca alquran. Setiap siswa mendapatkan giliran membaca alquran 2-3 ayat kemudian dilanjutkan oleh siswa yang lain dan begitu seterusnya. Setiap bacaan alquran siswa diperhatikan oleh guru jika ada yang keliru kemudian dibenarkan oleh gurunya. yang mana dengan adanya tilawah alquran bisa memberikan efek besar terhadap jiwa seseorang, disana juga dibimbing oleh guru cara membaca alquran yang baik dan benar.⁵²

⁵¹ Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islam, 11 September 2020.

⁵² Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islam, 11 September 2020.

Membaca alquran akan menjadikan jiwa merasa tenang dan tentram, kegiatan membaca alquran bisa membuat diri untuk menahan nafsu, menahan amarah, menjauhi perbuatan yang tidak baik serta dalam bergaul dimasyarakat bisa bertatakrama baik, sopan dan santun.⁵³

Kegiatan tadarrus alquran digunakan untuk membina akhlak siswa agar menjadi sopan dan santun. Guru setiap hari membiasakan siswa untuk membaca alquran dan memulai suatu kegiatan dengan alquran misalnya membaca basmalah sebelum ingin melakukan sesuatu. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam membaca alquran siswa akan terbiasa dan akan berpengaruh terhadap akhlaknya.

b. Infak

Kegiatan berinjak dilakukan setelah kegiatan tadarus alquran. Setiap siswa memberikan infak sukarela dan tidak dipaksakan. Berinfak tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi guru juga berinjak. Jumlah uang yang terkumpul akan disimpan oleh bendahara untuk selanjutnya digunakan sesuai kebutuhan untuk menunjang kegiatan Bina Pribadi Islam dan bisa juga untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan, untuk membantu yang sedang terkena bencana alam dll.⁵⁴

⁵³ Firdaus, Guru Bina Pribadi Islam, Wawancara Pribadi, Kandangan: 14 September 2020.

⁵⁴ Observasi Kegiatan Bian Pribadi Islam, 11 September 2020.

Dari hasil observasi tersebut berinfak tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi guru juga berinfak, dari sinilah guru memberikan keteladanan kepada siswa, tidak hanya siswa tetapi guru juga ikut berinfak. Kegiatan infak ini bertujuan untuk membentuk rasa ikhlas dalam memberi, membentuk rasa kepedulian dan rasa berbagi siswa terhadap sesama yang membutuhkan bantuan karena sesungguhnya dengan menyisihkan sebagian uang untuk diinfakkan akan meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah swt.

Guru membiasakan siswa untuk berinfak agar terbentuk pribadi siswa yang peduli dengan sesamanya, guru juga terlebih dahulu memberikan contoh dengan cara ikut serta dalam berinfak.

c. Kultum

Kegiatan kultum ada pada rangkaian kegiatan Bina Pribadi Islam dimana yang memberikan kultum adalah siswa yang mendapat tugas untuk menyampaikan kultum. Ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 11 September 2020 yang memberikan kultum adalah Muhammad Yasin Fikri kultum yang disampaikan tentang menjaga lisan dari perkataan tercela. Kultum ini secara bergiliran disampaikan oleh siswa disetiap kelompoknya masing-masing dan materinya pun berbeda-beda sesuai dengan yang diminta guru dan bisa juga siswa diminta untuk membacakan hadis arbain.⁵⁵

⁵⁵ Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islam, 11 September 2020.

Hasil observasi ini didukung dengan pernyataan guru Bina Pribadi Islam bahwa kegiatan kultum disini disampaikan oleh siswa yang bertugas atau membaca hadis arbain, dari kegiatan kultum inilah siswa dilatih juga secara mental agar dia terbiasa berbicara didepan umum dan juga kegiatan kultum merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak siswa dalam membentuk kepercayaan diri siswa dan keberanian siswa dikhalayak umum dalam menyampaikan hal-hal yang baik serta memberikan motivasi kepada siswa.⁵⁶

Guru membina akhlak bertanggung jawab, jujur dan mandiri melalui kegiatan kultum, dengan adanya kegiatan kultum siswa dibiasakan agar terlatih bertanggung jawab atas tugas yang harus ia lakukan.

d. Materi Keislaman

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, materi dalam kegiatan Bina Pribadi Islam disampaikan setelah siswa selesai menyampaikan kultum kemudian guru menyampaikan materi yang berkenaan dengan keislaman. Materi disampaikan sebagai pembinaan akhlak dengan memberikan pendidikan tentang kajian-kajian Islam sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembinaan akhlak melalui mata pelajaran saja tetapi juga dengan kegiatan pembinaan akhlak diluar kelas seperti Bina Pribadi Islam, pada saat peneliti melakukan observasi menemukan bahwa materi yang

⁵⁶ Firdaus, Guru Bina Pribadi Islam, Wawancara Pribadi, Kandangan: 14 September 2020.

disampaikan saat kegiatan Bina Pribadi Islam itu adalah tentang menjadi pribadi yang saleh dan salehah, dalam materi kegiatan Bina Pribadi Islam juga diselingi dengan diskusi santai, bertukar cerita ataupun *sharing* bersama. Dengan adanya materi yang diberikan diharapkan siswa bisa memperkuat keimanannya dengan membiasakan diri melakukan pembiasaan ibadah dan berkata apa adanya malu untuk berbohong, dari sinilah guru memberikan keteladanan untuk selalu berkata jujur, karena dalam kegiatan Bina Pribadi ada buku amal *yaumi* sebagai bentuk evaluasi dalam mengontrol siswa baik di rumah maupun di sekolah dengan kegiatan salat lima waktu, salat duha, puasa sunah, membantu orang tua di rumah yang akan dievaluasi setiap minggunya.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi diatas, materi yang disampaikan sudah berjalan dengan cukup baik karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Meskipun masih ada siswa yang bercanda ataupun berbicara dengan temannya ketika materi berlangsung. Melalui materi yang disampaikan guru mengajarkan untuk berkata jujur, mandiri, sopan santun, namun bukan hanya melalui penyampaian saja tapi juga guru memberikan keteladanan.

Guru melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa melalui materi keislaman yang diberikan dengan diselingi metode nasihat disaat memberikan

⁵⁷ Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islam, 11 September 2020.

materi, siswa diajarkan agar senantiasa bersifat jujur, sopan santun, bertanggung jawab atas apa yang harus ia lakukan dan dilatih untuk mandiri.

e. Salat Duha

Salat duha merupakan salah satu pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk memberikan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah swt. Salat duha merupakan salat sunah yang dilaksanakan antara waktu matahari sepenggalan sampai sebelum waktu salat zuhur, dalam salat duha dilakukan minimal dua rakaat atau lebih dengan perhitungan genap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis salat duha dilaksanakan setelah pembacaan doa, kemudian dilanjutkan dengan salat duha berjamaah, semua siswa yang selesai mengikuti kegiatan kemudian dilanjutkan dengan salat duha berjamaah yang dipimpin oleh guru, dari sini dapat dipahami bahwa guru membina akhlak siswa dengan membiasakan siswa untuk mengamalkan salat sunah, guru tidak hanya meminta siswa untuk melaksanakan tetapi guru juga ikut serta dalam melaksanakan salat duha, dengan adanya keikutsertaan guru itulah bahwa mereka memberikan teladan atau contoh. Kegiatan salat duha ini merupakan bentuk pembinaan akhlak siswa dalam meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt. Dan

dengan adanya pembiasaan salat duha siswa akan selalu bertanggung jawab, bertutur kata jujur, sopan dan santun⁵⁸

Jadi dapat dipahami dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwasanya bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun sudah dilaksanakan. Meskipun ada sebagian siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan tersebut namun demikian semua kegiatan sudah berjalan dengan semestinya dan kerja sama yang baik dari warga sekolah menyukseskan keberlangsungan kegiatan tersebut.

Dalam membina akhlak siswa pada kegiatan tersebut, terlihat didominasi oleh penerapan lima metode, yaitu: pertama, pembiasaan, membiasakan para siswa untuk melakukan hal-hal positif yang terpuji seperti membiasakan salat duha, pembacaan *al-matsurat*, berinfak, salat berjamaah dan hal-hal yang bertujuan untuk pembiasaan beribadah lainnya. Kedua, keteladanan dari guru dalam membina dan memberikan contoh hal-hal yang baik terlebih dahulu sehingga siswa akan menirukan hal-hal baik yang dilakukan oleh gurunya, seperti bertutur kata yang sopan dan santun, jujur, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan guru memberikan contoh sebagai pribadi yang islami. Ketiga, bimbingan/nasihat tertuang dari ceramah atau materi yang disampaikan pada setiap saat kegiatan

⁵⁸ Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islam, 11 September 2020.

Bina Pribadi Islam, yang mana materinya adalah tentang kajian-kajian keislaman yang nantinya akan menjadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan agama untuk siswa kedepannya ada memiliki pribadi yang berpengetahuan agama yang kemudian akan melahirkan perilaku yang baik. Keempat, mengambil ibrah atau pelajaran, guru menggunakan metode ini pada saat materi yang berkenaan dengan perilaku terpuji seorang Nabi dan Rasul ataupun tokoh besar Islam lainnya, yang mana guru akan menyampaikan cerita kemudian nantinya dari cerita itu bisa diambil ibrah atau pelajaran, seperti perjuangan dakwah Rasulullah, dari sana banyak pelajaran yang didapat dan bisa diamalkan seperti sikap sabar dalam menghadapi ujian, ikhlas dalam berjuang menegakkan agama Allah, selalu optimis dan banyak pelajaran lainnya. Kelima, adanya pemberian hukuman berupa sanksi teguran ketika siswa bermalasan dalam mengikuti kegiatan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, karena hal itu juga penting untuk membiasakan siswa agar disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang harus dikerjakannya selama di sekolah, hukuman yang diberikan pun sifatnya mendidik, contohnya membaca istigfar, menghafal surah pendek, membaca alquran ataupun membersihkan musala.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, faktor pendukung dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor pendukung dari faktor internal pada pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun terletak dalam diri siswa itu sendiri hal ini bisa dilihat dari antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan. Selain antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan tersebut, naluri, kemauan, kebiasaan dan pengetahuan siswa itu sendiri tentang akhlak yang mulia juga mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak siswa.⁵⁹

Selaras dengan penuturan dari bapak firdaus selaku guru Bina Pribadi Islam beliau menyampaikan bahwa: faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa itu ada yang dari dalam diri siswa itu sendiri seperti antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam, dan mereka akan senang mengikuti kegiatan ini karena dalam kegiatan tersebut

⁵⁹ Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islam, 11 September 2020.

ada kegiatan *funniyah* nya seperti masak-masakan, jalan-jalan dll. ada juga naluri yang sudah ada didalam diri manusia dan akan melekat yang nantinya akan menjadi pendorong tingkah lakunya. ada juga kebiasaan, ini merupakan salah satu faktor penting juga yang akan mempengaruhi pembentukan pribadi manusia yang islami atau kearah yang lebih baik. Ada lagi kemauan seseorang juga mempengaruhi terhadap akhlak seseorang, jika didalam diri nya itu ada kemauan keras untuk berubah kearah yang lebih baik maka dia pun akan berusaha kearah yang lebih baik. pengetahuan siswa itu sendiri tentang akhlak yang mulia ⁶⁰

Pernyataan dari bapak firdaus tersebut relevan dengan pernyataan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara dia mengatakan senang mengikuti kegiatan BPI, karena kagiatan BPI ini menurut dia mengasyikkan, disana diajarkan bagaimana caranya menjadi pembawa acara, menyampaikan suatu materi melalui kultum, dilatih secara mental untuk berani maju kedepan, dan satu hal disana tidak hanya belajar ilmu agama saja, yang mana akhlak, perilaku serta pribadi kita akan dibina kearah yang lebih baik tapi juga disana bisa melakukan kegiatan *funniyyah* (bersenang-senang) seperti masak-masakan, belanja, atau *rihlah* (jalan-jalan).⁶¹

⁶⁰ Firdaus, Guru Bina Pribadi Islam, Wawancara Pribadi, Kandangan: 14 September 2020.

⁶¹ Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun, Wawancara Pribadi, Kandangan: 17 September 2020.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya keadaan dalam diri siswa seperti antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan, juga naluri, kebiasaan, kemauan, pengetahuan siswa itu sendiri tentang akhlak yang mulia sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak yang baik sebisa mungkin kegiatan ini menampilkan kegiatan tambahan yang bisa menghibur siswa sehingga mereka tidak jenuh atau bosan untuk mengikuti pembinaan akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islam.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal diluar dari keadaan diri siswa yang terletak pada beberapa faktor. Hasil wawancara dengan guru Bina Pribadi Islam, mengatakan bahwa: faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa dari luar diantaranya, yang paling utama keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak dibesarkan. Apabila dalam sebuah keluarga akhlak lebih diutamakan maka secara otomatis anak akan sangat dididik mengenai akhlak, jadi keluarga itu berpengaruh sekali, tergantung bagaimana keluarganya maka anaknya juga akan seperti itu. Selain keluarga, lingkungan sekolah juga berpengaruh karena sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga, yang mana disekolah anak akan diajarkan berbagai pelajaran tidak terkecuali yang paling penting yaitu akhlak atau adab. Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa, guru ataupun karyawan sekolah harus memberikan contoh

teladan yang baik karena anak akan melihat langsung bagaimana gurunya berperilaku. lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga seorang anak. Dimana ia tinggal, sebuah masyarakat akan mempengaruhi setiap pribadi anak. Masyarakat juga mempunyai tanggung jawab untuk mendukung perkembangan sikap dan perilaku anak agar terarah ke yang lebih baik. Dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan Bina Pribadi Islam juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa ⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas, pada saat wawancara mengatakan: Faktor eksternal atau dari luar biasanya adalah pola asuh orang tua atau lingkungan keluarga, ada orang tua yang perhatian sekali dengan anaknya, ketika ada laporan dari guru orang tua senang mendengar apapun itu tentang si anak, tapi ada juga tipe orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, menyerahkan seratus persen kesekolah, intinya terserah sekolah saja. Jadi macam-macam tipe keluarga itu. Jadi tergantung pola asuh orang tua jika dalam keluarga dia itu pendidikan akhlak diutamakan maka baiklah akhlaknya, tapi jika orang tua nya tidak memperhatikan pendidikan akhlak maka akhlak anaknya juga kurang baik. Ada jua lingkungan sekolah, bagaimana sekolah itu berpengaruh terhadap akhlak atau kepribadian seorang anak misalnya ia yang sekolah di lembaga pendidikan umum akan sedikit berbeda dengan anak yang sekolah di lembaga pendidikan Islam,

⁶² Firdaus, Guru Bina Pribadi Islam, Wawancara Pribadi, Kandangan: 14 September 2020.

karena dipendidikan Islam sudah otomatis banyak pelajaran agama Islam yang diajarkan dan pendidikan akhlak mulianya juga pasti lebih diutamakan karena mereka berpedoman kepada Alquran dan Sunah. Dan yang berpengaruh terhadap akhlak anak itu, lingkungan masyarakat. Contoh yang pernah terjadi, misalnya anak bermasalah ternyata setelah diselidiki ternyata orang tuanya sibuk bekerja anaknya di rumah sendirian main hand phone saja, berteman dengan anak-anak yang ada dilingkungan sekitarnya dan mengajak menonton film, dan itu tidak mendidik, bisa dikatakan yang merusak moral, atau orang tua anak itu orang yang bekerja di pasar misalnya yang mana temannya juga anak orang sekitar pasar itu dan itu juga berpengaruh terhadap perilakunya.⁶³

Jadi berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam terdiri dari dua faktor yaitu: faktor internal yang terletak pada keadaan diri siswa itu sendiri yang semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan serta naluri, kebiasaan dan juga kemauan untuk berubah menjadi lebih baik juga berpengaruh terhadap akhlak siswa. Sedangkan faktor eksternalnya terletak pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sarana prasarana atau media yang digunakan dalam

⁶³ Hartati, Wali Kelas, Wawancara Pribadi, Kandungan: 17 September 2020.

kegiatan tersebut. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan sendirinya akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam ini adalah kehadiran siswa, keadaan jiwa atau suasana hati siswa yang terkadang tak menentu dan berubah-ubah mengakibatkan siswa tidak semangat mengikuti kegiatan dan ada juga siswa yang malas mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat ketika kegiatan berlangsung ada siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga saat diberi pertanyaan dia tidak bisa menjawab dengan tepat dan dari pernyataan dari guru Bina Pribadi Islam yang mengatakan bahwa sebenarnya kehadiran siswa dalam kegiatan Bina Pribadi Islam sangat mempengaruhi terhadap pembinaan akhlaknya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam itu adalah kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Bina Pribadi itu sendiri.

⁶⁴ Firdaus, Guru Bina Pribadi Islam, Wawancara Pribadi, Kandangan: 14 September 2020.

C. ANALISIS DATA

1. Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Peranan guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi seorang pendidik harus siap sedia memonitoring peserta didik, kapan dan dimana saja.

Bina Pribadi Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membina pribadi yang islami, meningkatkan peran serta dan inisiatif peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan Bina Pribadi Islam ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pekan sekali yaitu pada hari jum'at yang dilaksanakan dalam bentuk pengajian kelompok kecil (*halaqah*) yang terdiri dari 10-12 siswa, dan dipimpin oleh pembina (*murabbi*) masing-masing. Adapun kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islam diantaranya dalam bentuk kegiatan *tadarrus* Alquran, infak, kultum, materi keislaman dan salat duha.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini dijabarkan mengenai bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Qurrata A'yun yaitu

1) *Tadarrus* Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat dipahami bahwa kegiatan *tadarrus* alquran ini dapat membina akhlak siswa menjadi pribadi yang memiliki sikap sopan santun karena membaca alquran akan menjadikan jiwa merasa tenang dan tentram, membaca alquran bisa membuat diri untuk menahan nafsu, amarah dan dalam bergaul dimasyarakat bisa bertata kerama dengan baik, sopan dan santun.

Guru setiap hari membiasakan siswa untuk membaca alquran dan memulai suatu kegiatan dengan alquran misalnya membaca basmalah sebelum ingin melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa saling bekerja sama dalam hal *tadarrus* alquran agar siswa dapat membaca alquran dengan baik dan benar. Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung terus menerus akan menghasilkan akhlak yang mulia.

2) *Infak*

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dapat dipahami kegiatan infak digunakan guru sebagai sarana membina akhlak siswa agar memiliki rasa kepedulian dan rasa berbagi siswa terhadap sesama. Berinfak tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi guru juga berinfak, dari sinilah guru

memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa, tidak hanya siswa tetapi guru juga ikut berinfak. Kegiatan infak ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai keislaman seperti rasa ikhlas dalam memberi, membentuk rasa kepedulian dan rasa berbagi siswa terhadap sesama yang membutuhkan bantuan karena sesungguhnya dengan menyisihkan sebagian uang untuk diinfakkan akan meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah swt.

3) Kultum

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh bahwa kegiatan kultum dijadikan guru untuk membina tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini bisa dilihat dari cara guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik mulai dari mencari bahan untuk disampaikan kepada teman-temannya dengan bahasa yang sopan. Dari sini juga bahwa guru membiasakan dan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya dan melatih siswa bersikap mandiri melalui tugas yang diberikan kepadanya.

4) Materi Keislaman

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa materi keislaman diberikan sebagai cara guru membina akhlak siswa melalui metode nasihat. Melalui materi inilah guru membina akhlak siswa agar berakhlak mulia seperti jujur dalam segala perkataan, sopan santun dalam bertutur

kata, bertanggung jawab atas tugas yang harus dilakukannya, bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat asilitas sekolah, mandiri dan peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Materi kegiatan Bina Pribadi Islam juga diselingi dengan diskusi santai, bertukar cerita ataupun *sharing* bersama. Dengan adanya materi yang diberikan diharapkan siswa bisa memperkuat keimanannya dengan membiasakan diri melakukan pembiasaan ibadah dan berkata apa adanya malu untuk berbohong, dari sinilah guru memberikan keteladanan untuk selalu berkata jujur, karena dalam kegiatan Bina Pribadi ada buku amal yaumi sebagai bentuk evaluasi dalam mengontrol siswa baik di rumah maupun di sekolah dengan kegiatan salat lima waktu, salat duha, puasa sunah, membantu orang tua di rumah yang akan dievaluasi setiap minggunya.

Muhammad Yusran dalam bukunya berpendapat bahwa keteladanan dalam pendidikan menempatkan orang tua dan pendidik sebagai contoh terbaik dalam pandangan peserta didik. Karena itu segala perkataan, perbuatan atau perilaku mereka akan ditiru oleh anak. Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa saat peneliti melakukan observasi terlihat bahwa setiap perilaku dan perbuatan guru akan dicontoh siswa, seperti ketika guru membuang sampah pada tempatnya siswa pun secara otomatis akan membuang sampah pada tempatnya begitu juga sebaliknya.

5) Salat Duha

Salat duha merupakan salah satu pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk memberikan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah swt. Salat duha yang dilaksanakan dengan benar dan terus menerus akan membentuk siswa yang berakhlak mulia, karena salat duha mempunyai banyak manfaat dan memberikan efek positif terhadap jiwa seseorang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis siswa melaksanakan dengan tertib dan khusyu dari sini dapat dipahami bahwa guru membina akhlak siswa dengan membiasakan siswa untuk mengamalkan salat sunah, guru tidak hanya meminta siswa untuk melaksanakan tetapi guru juga ikut serta dalam melaksanakan salat duha, dengan adanya keikutsertaan guru itulah bahwa mereka memberikan teladan atau contoh.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abuddin Nata dalam bukunya bahwa melalui keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak didik dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi atau larangan sebab tabiat jiwa manusia untuk menerima keutamaan ini tidak cukup hanya dengan seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak

akan sukses melainkan juga disertai dengan pemberian contoh teladan nyata yang baik.

Berdasarkan analisis yang dikemukakan penulis di atas dapat dipahami bahwasanya bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun sudah dilaksanakan. Meskipun ada sebagian siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan tersebut namun demikian semua kegiatan sudah berjalan dengan semestinya dan kerja sama yang baik dari warga sekolah menyukseskan keberlangsungan kegiatan tersebut.

Dalam membina akhlak siswa pada kegiatan tersebut, terlihat didominasi oleh penerapan lima metode, yaitu: pertama, pembiasaan, membiasakan para siswa untuk melakukan hal-hal positif yang terpuji seperti membiasakan salat duha, pembacaan *al-matsurat*, berinfak, salat berjamaah dan hal-hal yang bertujuan untuk pembiasaan beribadah lainnya. Kedua, keteladanan dari guru dalam membina dan memberikan contoh hal-hal yang baik terlebih dahulu, sehingga siswa akan menirukan hal-hal baik yang dilakukan oleh gurunya, seperti bertutur kata yang sopan dan santun, jujur, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan guru memberikan contoh sebagai pribadi yang islami. Ketiga, bimbingan/nasihat tertuang dari ceramah atau materi yang disampaikan pada setiap saat kegiatan Bina Pribadi Islam, yang mana materinya adalah tentang kajian-kajian keislaman yang nantinya akan

menjadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan agama untuk siswa kedepannya memiliki pribadi yang berpengetahuan agama yang kemudian akan melahirkan perilaku yang baik. Keempat, mengambil ibrah atau pelajaran, guru menggunakan metode ini pada saat materi yang berkenaan dengan perilaku terpuji seorang Nabi dan Rasul ataupun tokoh besar Islam lainnya, yang mana guru akan menyampaikan cerita kemudian nantinya dari cerita itu bisa diambil ibrah atau pelajaran, seperti perjuangan dakwah Rasulullah, dari sana banyak pelajaran yang didapat dan bisa diamalkan seperti sikap sabar dalam menghadapi ujian, ikhlas dalam berjuang menegakkan agama Allah, selalu optimis dan banyak pelajaran lainnya. Kelima, adanya pemberian hukuman berupa sanksi teguran ketika siswa bermalasan dalam mengikuti kegiatan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, karena hal itu juga penting untuk membiasakan siswa agar disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang harus dikerjakannya selama di sekolah, hukuman yang diberikan pun sifatnya mendidik, contohnya membaca istigfar, mengafal surah pendek, membaca alquran ataupun membersihkan musala.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Peserta didik merupakan generasi muda yang menjadi sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka sangat penting dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Dalam pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yang mana faktor eksternal ini berasal dari luar.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, faktor pendukung dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor pendukung dari faktor internal pada pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun terletak dalam diri siswa itu sendiri hal ini bisa dilihat dari antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan. Selain antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan tersebut, naluri, kemauan, kebiasaan dan pengetahuan siswa itu sendiri tentang akhlak yang mulia juga mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan guru Bina Pribadi Islam bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa diantaranya adalah

a) Naluri

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa itu ada yang dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada juga yang dari luar, adapun yang dari diri siswa itu adalah naluri, naluri bisa berpengaruh terhadap pembinaan akhlak seseorang karena naluri sudah ada didalam diri manusia dan akan melekat yang nantinya akan menjadi pendorong tingkah lakunya. hal ini sesuai dengan pendapat aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak anak dipengaruhi oleh pembawaan sang anak sejak lahir. Contohnya saja naluri ingin makan minum, berjuang, ber-Tuhan, belajar, berbuat kebaikan ataupun keburukan, dengan adanya kegiatan Bina Pribadi Islam inilah naluri anak akan didorong atau diarahkan kepada perbuatan kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, karena dalam Bina Pribadi Islam berbagai macam pembinaan diberikan kepada anak dan terlihat bahwa naluri seorang anak berpengaruh terhadap pembinaan akhlaknya, anak yang cenderung ingin melakukan kebaikan akan mudah untuk dibina begitu juga sebaliknya.

b) Kebiasaan

Kebiasaan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pribadi manusia yang islami atau kearah yang lebih baik.

Pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan Bina Pribadi Islam ini melalui buku amal *yaumi* didalamnya dicantumkan kegiatan-kegiatan seperti salat lima waktu, salat sunah, membaca Alquran dan lainnya. Dan dari situlah mereka ingat apa saja yang harus dikerjakannya dan akhirnya jadi kebiasaan. Kebiasaan yang baik itulah yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa sehingga mampu menjadikan siswa yang berakhlak mulia. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c) Kemauan

Kemauan mempengaruhi pembinaan akhlak siswa karena siswa yang mempunyai kemauan yang kuat untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia mudah dibina. Dalam kegiatan Bina Pribadi Islam terlihat siswa yang punya keinginan kuat dia serius dalam mengikuti kegiatan ini. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

d) Pengetahuan

Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang akhlak baik dan buruk itu juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlaknya. Siswa yang mengetahui bahwa ini adalah perbuatan buruk dia tidak akan mengerjakannya begitu juga ketika dia mengetahui bahwa ini adalah perbuatan baik maka iya akan mengerjakan. Dari kegiatan Bina Pribadi Islam inilah siswa akan dibekali tentang pengetahuan keislaman yang lebih mendalam dan berkesinambungan sehingga guru dapat membina akhlak siswa menjadi pribadi yang mulia.

e) Antusias dan Semangat

Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung dari faktor internal pada pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun terletak dalam diri siswa itu sendiri hal ini bisa dilihat dari antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan. Siswa yang mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias yang tinggi siap dibina untuk menjadi manusia yang berakhlak.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang telah diberikan, jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan itu baik, maka baiklah anak itu. Adapun faktor

yang dari luar yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam diantaranya:

a) Lingkungan Keluarga

Faktor eksternal atau dari luar adalah pola asuh orang tua atau lingkungan keluarga, ada orang tua yang perhatian sekali dengan anaknya, ketika ada laporan dari guru orang tua senang mendengar apapun itu tentang si anak, tapi ada juga tipe orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, menyerahkan seratus persen ke sekolah, intinya terserah sekolah saja. Jadi macam-macam tipe keluarga itu. Akhlak siswa dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh orang tua jika dalam keluarga dia itu pendidikan akhlak diutamakan *In Syaa Allah* baik, tapi jika orang tua nya tidak memperhatikan pendidikan akhlak maka bisa saja akhlak anaknya juga kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan Hadis Nabi saw. yang artinya “ setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecendrungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR Bukhari). Hadis diatas menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana pendidikan yang paling utama adalah kedua orang tua, itulah sebabnya, khususnya ibu mendapat gelar sebagai *madratul ula*, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang pertama sebelum anaknya terjun ke dunia pendidikan sekolah.

b) Lingkungan sekolah

Pembinaan akhlak anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan diluar sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru wali kelas bahwa lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa, guru ataupun karyawan sekolah harus memberikan contoh teladan yang baik karena anak akan melihat langsung bagaimana gurunya berperilaku. Jika di sekolah siswa dibina dengan baik dan sungguh-sungguh, diberikan contoh yang baik, dibekali ilmu pengetahuan agama, praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari saat di sekolah akan menjadikan siswa yang berakhlak mulia.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak anak. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak

anak kearah yang lebih baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh pada perkembangan akhlak anak, yang membawa mereka kepada akhlak yang tidak baik. pendapat ini sejalan dengan yang dikatakan oleh guru Bina Pribadi Islam bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga seorang anak. Dimana ia tinggal, sebuah masyarakat akan mempengaruhi setiap pribadi anak. Masyarakat juga mempunyai tanggung jawab untuk mendukung perkembangan sikap dan perilaku anak agar terarah ke yang lebih baik. Kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas yang mengatakan bahwa yang berpengaruh terhadap akhlak anak itu, lingkungan masyarakat. Contoh yang pernah terjadi, misalnya anak bermasalah setelah diselidiki ternyata orang tuanya sibuk bekerja anaknya di rumah sendirian main hand phone saja, berteman dengan anak-anak yang ada di lingkungan sekitarnya dan mengajak menonton film, dan film itu tidak mendidik, bisa dikatakan yang merusak moral, atau orang tua anak itu orang yang bekerja di pasar misalnya yang mana temannya juga anak orang sekitar pasar dan itu juga berpengaruh terhadap perilakunya.

d) Sarana Prasarana

Media yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam juga mendukung terhadap pembinaan akhlak

siswa, karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang kegiatan pembinaan akhlak terlaksana dengan baik. Hal ini berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa. Siswa akan lebih memahami apa yang disampaikan dengan sarana dan prasarana yang cukup.

b. Faktor Penghambat

1) Kehadiran Siswa

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam ini adalah kehadiran siswa, keadaan jiwa atau suasana hati siswa yang terkadang tak menentu dan berubah-ubah mengakibatkan siswa tidak semangat mengikuti kegiatan dan ada juga siswa yang malas mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat ada siswa yang kurang berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam itu adalah kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Bina Pribadi itu sendiri berpengaruh terhadap akhlak siswa karena guru akan sedikit kesulitan dalam mengontrol perkembangan siswa jika dia tidak hadir dalam kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil data tentang Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Qurrata A'yun Kandangan ada lima yaitu *tadarrus* alquran, infak, materi keislaman, kultum dan salat duha. Dengan adanya unsur metode nasihat, pembiasaan, keteladanan, pemberian hukuman, dan mengambil ibrah atau pelajaran dalam pembinaan akhlak telah membentuk akhlak siswa yang mandiri, bertanggung jawab, bertutur kata sopan santun, berani untuk berkata yang sebenarnya, dan peduli terhadap sesamanya serta lingkungan sekitarnya.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan yaitu faktor pendukung dari dalam diri siswa yaitu naluri, kebiasaan, kemauan, pengetahuan dan semangat serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Adapun faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat,

dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui pada pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islam yaitu kehadiran siswa, karena kehadiran siswa mempengaruhi pembinaan akhlaknya jika dia tidak hadir saat itu guru sulit untuk memonitoring pembinaan akhlak siswa.

B. SARAN

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak terkait semoga saran ini bermanfaat.

1. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah, hendaknya pembinaan akhlak terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan membuat inovasi-inovasi baru agar lebih baik lagi sehingga pembinaan akhlak siswa bisa lebih maksimal.

2. Bagi Guru

Guru Bina Pribadi Islam dan semua guru lainnya harus bekerja sama dalam mengontrol pembinaan akhlak siswa agar terwujudnya generasi yang berakhlak mulia. Selain memberikan nasihat dalam kegiatan Bina Pribadi Islam, guru juga harus mampu memberikan contoh, menerapkan akhlak yang mulia, tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah saja tapi di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Kegiatan Bina Pribadi adalah kegiatan yang bagus untuk pembinaan akhlak siswa menjadi pribadi yang islami, oleh karena itu diharapkan agar siswa benar-benar mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan bisa menerapkan pendidikan akhlak yang diberikan selama kegiatan berlangsung, tidak hanya dilingkungan sekolah tapi juga di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supedi, Didiek. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Amin, Bukhari Abu A. Yusuf. *Cara Mendidik Anak Menurut Islam: Panduan Orangtua dalam Mendidik Anak sesuai Qur'an dan Hadts*. Bogor: Syakira Pustaka, 2007.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arya, Herni. Skripsi "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabid di SMPIT Bina Insani Kayu Agung Oki". <http://repository.radenfatah.ac.id/2999/Pdf> . 2018
- Darmayanti, Deni. *Panduan Implimentasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aksara, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Fadliyani, Feni. Implimentasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Insfiratif Al-Ilham Kota Banjar, et al., Bestari, Volume 17, no. 2 tahun 2020.
- Husna , Asmaul dan Suryana, Budi. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan ,2017.
- Irham, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar". <http://repositori.uinalauddin.ac.id/9149/1/IRHAM.pdf>. 2019. diakses 22 November 2019.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Jauhari, Heri. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*,. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

- Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1976.
- Muhammad Hanafi, Mukhlis. *Al-Qur'an Terjemah Ar-Rafi*. Jakarta: Kamila Jaya Ilmu, 2016.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Pamungkas Imam. Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media. 2004.
- Patallongi. *Lentera Pendidikan Masyarakat Marginal Urban*. Makassar: Alauddin University Pres, 2012.
- Porwanto, Ngalm, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rusdakarya, 2002.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Rahayu, Distalia. "Implimentasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung". 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/7346/1/Skripsi%20Full.pdf> distalia rahayu. diakses 12 November 2019.
- Reza Sultani, Gulam. *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahara. 2004
- Shawmi, Ayu Nur. *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*". Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3, nomor 1 tahun 2016.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan " Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rusdakarya, 2006.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Yusran, Muhammad. *Jejak Pemikiran pendidikan Agama Islam Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari*. Yogyakarta: Cakrawala, 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2021.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press. 2011.

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Pertanyaan Untuk Guru

1. Apa itu Bina Pribadi Islam ?
2. Sudah berapa lama kegiatan Bina Pribadi Islam ini berjalan ?
3. Bagaimana proses kegiatan Bina Pribadi Islam ?
4. Bagaimana bentuk kegiatan Bina Pribadi Islam ?
5. Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam membina pribadi siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam ini ?
6. Jika ada tolong jelaskan secara singkat bagaimana penerapannya ?
7. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa ? Jika ada tolong jelaskan secara singkat !
8. Apakah ada kendala dalam membina akhlak siswa ?

Pertanyaan Untuk Siswa

1. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan BPI ? dan berikan alasannya !
2. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan BPI ? dan berikan alasannya !

Lampiran II Instrumen Observasi

1. Mengamati situasi kegiatan Bina Pribadi Islam
2. Mengamati kegiatan salat duha
3. Mengamati lingkungan Sekolah Dasar Qurrata A'yun Kandangan

Lampiran III Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah Dasar Qurrata A'yun Kandangan

Kegiatan Bina Pribadi Islam



wawancara dengan siswa



Wawancara dengan guru Bina Pribadi Islam



Wawancara dengan wali kelas





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUL ULUM KANDANGAN
KALIMANTAN SELATAN**

M. Badi Bakti No. 09/KC. 04/II Amung Kiri Kenda Kec. Kandangan - Hulu Sungai Selatan - Kalimantan 71213 Telp. & Fax. 0517-23563
e-mail: staidkandangan@gmail.com, website: www.staidarululumkandangan.ac.id

SURAT PERINTAH RISET

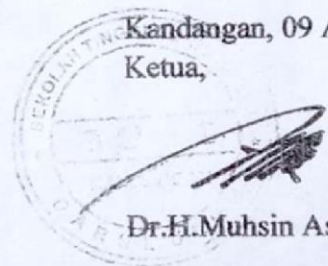
Nomor: 555/P3M-141/STAI-DU/VIII/2020

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan, dengan ini memerintahkan kepada:

Nama : Ratna Juani
TTL : Sungai Kudung, 04 April 1999
NIM : 2017122036
Program/Prodi : S1/Pendidikan Agama Islam
Semester : VI (Enam)
Alamat : Jl. HR. Sukadani RT 002/004 Kel. Desa Tabihi, Kec. Padang Batung
Kab. HSS 71281 Kalsel
Tugas : Melakukan Riset/Penelitian Ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi,
dengan judul:
"Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Dasar
Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan"
Tempat yang dituju : Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan
Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Lama riset : 2 (dua) bulan.
Dari tanggal : 09 Agustus 2020 s.d 08 Oktober 2020
Demikian surat perintah riset ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kandangan, 09 Agustus 2020

Ketua,



Dr.H.Muhsin Aseri, M.Ag., M.H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUL ULUM KANDANGAN
KALIMANTAN SELATAN**

Jl. Budi Bekti No. 09 Kel. 04/II Amrossag Kiri Mulu Kra. Kandangan - Hulu Sungai Selatan - Kabel 71213 Telp. & Fax. 0517-23563
e-mail: staidkandangan@gmail.com, website: www.staidarululumkandangan.ac.id

Nomor : 554/P3M-140/STAI-DU. VII/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana dan Masalah Politik dan Bangsa

Kabupaten Hulu Sungai Selatan

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum w.w.

Dalam rangka memenuhi tugas skripsi mahasiswa, melalui surat ini kami mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian bagi:

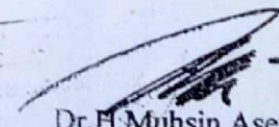
Nama : Ratna Juani
TTL : Sungai Kudung, 04 April 1999
NIM : 2017122.036
Program/Prodi : S1/ Pendidikan Agama Islam
Semester : VI (Enam)
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Waktu Penelitian : 09 Agustus 2020 s.d 08 Oktober 2020

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum w.w.

Kandangan, 09 Agustus 2020

Ketua,


Dr. H. Muhsin Aseri, M.Ag., M.H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUL ULUM KANDANGAN
KALIMANTAN SELATAN**

Jl. Budi Bakti No. 09 RT. 04/II Amawang Kiri Muka Kec.Kandangan - Hulu Sungai Selatan 71213 Telp. & Fax. 0517-23563
e-mail: staidukandangan@gmail.com, website: www.staidarululumkandangan.ac.id

**BERITA ACARA MUNAQASAH SKRIPSI
STAI DARUL ULUM KANDANGAN**

Nomor : 002/TIM-PS/STAI-DU/VI/2021

Tim Penguji Skripsi STAI Darul Ulum Kandangan yang diangkat dengan Surat Keputusan Ketua STAI Darul Ulum Kandangan, Nomor 060 Tahun 2021 yang bersidang pada tanggal 02 Juni 2021 setelah menguji skripsi yang berjudul :

“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

dengan berpedoman dan memperhatikan Peraturan Ketua Nomor 1 Tahun 2013 tanggal 1 April 2013 tentang Pedoman Penulisan Skripsi STAI Darul Ulum Kandangan, bahwa :

NAMA : Ratna Juami
N I M : 2017122036
Tempat Dan Tanggal Lahir : Sungai Kudung, 04 April 1999
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan dapat diterima dan lulus dengan melakukan beberapa perbaikan, dengan nilai: **75,9** bobot: **B** predikat: **BAIK**.

Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kandangan, 07 Juni 2021

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Mukhsin Aseri, M.Ag, MH.	Ketua	1.
2.	Dr. Muhammad Yuseran, S.Pd.I, MSI	Anggota	2.
3.	Dr. Diny Mahdany, S.H.I, M,Pd.I	Anggota	3.
4.	Nurul Husna Yusuf, M.Pd.I	Sekretaris	4.

BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

1. NAMA : RATNA JUAMI
2. NIM / JURUSAN : 2017122036/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3. JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. NAMA DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Yusran, S.Pd, I.MSI
5. NAMA DOSEN PEMBIMBING II : Fahrinawati, M.Pd

CATATAN DOSEN PEMBIMBING I	CATATAN DOSEN PEMBIMBING II
<p>1. Jangan diberi jarak antar Paragraf</p> <p>2. Setiap Paragraf Idealnya harus ada kutipan / sumber rujukan</p> <p>3. Do → akhlak siswa</p> <p>4. Tambah teori tentang akhlak siswa</p> <p>5. Metode pembinaan akhlak di proyeksikan ke arah metode Pendidikan</p> <p>6. Subjek Penelitian = guru</p> <p>7. Objek Penelitian adalah rumusan masalah dalam bentuk kalimat Pernyataan.</p> <p style="text-align: right;">16/8 2020</p>	<p>1. Perbaiki penggunaan tanda baca (titik, koma) dan penggunaan huruf besar banyak sekali kecacahannya periksa dan what penggunaan di ETD</p> <p>2. Perhatikan penggunaan kalimat dalam satu paragraf banyak yg tidak sesuai sehingga paragraf menjadi tidak utuh</p> <p>3. Dalam 1 paragraf jangan banyak diisi dg kutipan orang lain tapi jembataskan penjelasan sendiri</p> <p>4. Perhatikan penrusunan setiap paragraf penjelasan setiap paragraf harus sambung sehingga pembacaan lebih mudah.</p> <p>5. Perhatikan penulisan, banyak yang typo.</p>


BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

1. NAMA : RATNA JUAMI
2. NIM / JURUSAN : 2017122036/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3. JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. NAMA DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Yusran, S.Pd, I.MSI
5. NAMA DOSEN PEMBIMBING II : Fahrinawati, M.Pd

CATATAN DOSEN PEMBIMBING I	CATATAN DOSEN PEMBIMBING II
<p>1. dapat diseminarkan</p> <p style="text-align: right;">1/7 2020</p>	<p>6. Gunakan kata yang formal dan penulisan</p> <p>7. Pembela pembahasan tentang faktor latar belakang lebih diperjelas.</p> <p>8. Tulis dengan benar cara mengutip tidak langsung</p> <p>9. Perhatikan penggunaan spasi</p> <p>10. Bahami dan baca lagi tentang apa itu prosedur penelitian.</p> <p style="text-align: right;">15/7 2020</p> <p style="text-align: right;">1/7 2020 dapat diseminarkan</p>

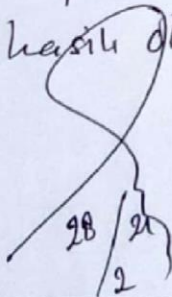
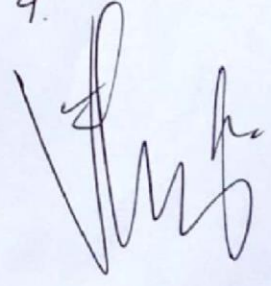
BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

1. NAMA : RATNA JUAMI
2. NIM / JURUSAN : 2017122036/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3. JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. NAMA DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Yusran, S.Pd,I.MSI
5. NAMA DOSEN PEMBIMBING II : Fahrinawati, M.Pd

CATATAN DOSEN PEMBIMBING I	CATATAN DOSEN PEMBIMBING II
<p>- Perbaiki sesuai dengan catatan diskusi</p> <p>- Lanjutkan sampai BAB V</p> <p> 3 / 8 2020</p>	


BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. NAMA | : RATNA JUAMI |
| 2. NIM / JURUSAN | : 2017122036/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 3. JUDUL SKRIPSI | : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan |
| 4. NAMA DOSEN PEMBIMBING I | : Dr. Muhammad Yusran, S.Pd, I.MSI |
| 5. NAMA DOSEN PEMBIMBING II | : Fahrinawati, M.Pd |

CATATAN DOSEN PEMBIMBING I	CATATAN DOSEN PEMBIMBING II
<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penyajian data dibab 4 - Perbaiki analisis data di Bab 4 - Tambahkan hasil observasi - Deskripsi kegiatan Bina pribadi Islam sesuai dengan hasil observasi penulis - Hasil wawancara bisa di jadikan data pendukung menguatkan hasil observasi <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">  <p>28/21 2</p> </div>	<ul style="list-style-type: none"> - Tambah Keterangan/paragraf tentang data Sekunder - Penyusunan Paragraf di Bab 4 Perbaiki - Tambahkan Penjelasan / kesimpulan Penulis. - Tambahkan Penemuan yang baru di bab 4. <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> <p>27/2011</p>  </div>

BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

1. NAMA : RATNA JUAMI
2. NIM / JURUSAN : 2017122036/ PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
3. JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui
Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI)
Di Sekolah Dasar Islam Terpadu
Qurrata A'yun Kecamatan
Kandangan Kabupaten Hulu Sungai
Selatan
4. NAMA DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Yusran, S.Pd,I.MSI
5. NAMA DOSEN PEMBIMBING II : Fahrinawati, M.Pd

CATATAN DOSEN PEMBIMBING I	CATATAN DOSEN PEMBIMBING II
<p>1. Data hasil observasi Jambakli diperbarui sesuai fakta lapangan</p> <p>2. Faktor yang mempengaruhi disesuaikan dgn kontesnya bisa jadi mempengaruhi ke arah positif / negatif</p> <p>3. Untuk pembimbing 2 mohon dicek teknik penulisan apakah sudah sesuai dengan buku pedoman</p> <p> 7 / 2021 3</p>	

BLANKO KONSULTASI SKRIPSI

1. NAMA : RATNA JUAMI
2. NIM / JURUSAN : 2017122036/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3. JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. NAMA DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Yusran, S.Pd,I.MSI
5. NAMA DOSEN PEMBIMBING II : Fahrinawati, M.Pd

CATATAN DOSEN PEMBIMBING I	CATATAN DOSEN PEMBIMBING II
<p>- simpulan & bint usni dgn R.M.</p> <p>- perbaiki dan lengkapi smua</p> <p>- ppt & ace utk di isi dlm ordng managemen</p> <p align="right">20/2021 /3</p>	<p>- Perbaiki Abstrak di Latar Belakang. keserta Pengantar kata Sambung.</p> <p>- Perbaiki paragraf dalam paragraf.</p> <p align="center">17 / 2021 / 4</p> <p>- Ace 13/2021 / 4</p>